**FILM DOKUMENTER “SAHABAT MATAHARI”**

**PERANCANGAN KARYA FILM DOKUMENTER**

**( Potret dibalik kehidupan Manusia Silver Wanita di Yogyakarta )**

Jeki Rizki Pernando

Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Multimedia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [Jeckyrizki0@gmail.com](mailto:Jeckyrizki0@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kini, predikat tulang punggung keluarga yang biasa disematkan pada pria, mulai banyak diambil alih oleh wanita sebagai pencari nafkah utama. Pertukaran peran saat ini banyak terjadi karena adanya faktor penyebab yang menjadikan wanita mau menjadi tulang punggung. Tingginya angka kemiskinan dalam setiap Kabupaten atau Kota di DI Yogyakarta, membuat provinsi ini semakin dan terus terjadi permasalahan kemiskinan. Manusia silver adalah orang yang melumuri tubuhnya dengan cat berwarna silver untuk mengamen atau mengemis. Adapun pengertian lainnya, manusia perak adalah pengamen yang rela tubuhnya di cat semprot berwarna perak yang mengkilap, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang. Adanya tuntutan ekonomi, membuat seorang wanita melakukan pekerjaan extreme sebagai manusia silver. Hal ini dilakukan guna menafkahi keluarga, termasuk untuk pendidikan anak-anak mereka. Menjadi manusia silver merupakan suatu pekerjaan yang hanya memerlukan modal yang sedikit, yaitu bermodalkan cat berwarna silver. Lain halnya jika mereka membuat usaha sendiri dan berdagang, yang membutuhkan modal dan tidak pasti akan keuntungan yang didapatkan. Mereka tidak bisa mengandalkan hasil dagang yang mengecewakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian menjadi manusia silver adalah alternatif yang tepat bagi mereka untuk mendapatkan uang.

Kata Kunci: Wanita, Kemiskinan, Manusia Silver

***ABSTRACT***

*Now, the title of the backbone of the family which is usually pinned on men, is starting to be taken over by women as the main breadwinners. Currently, there are many role exchanges due to causal factors that make women want to be the backbone. The high poverty rate in each district or city in DI Yogyakarta has made this province more and more experiencing poverty problems. Silver man is a person who smears his body with silver paint to sing or beg. As for another meaning, a silver man is a busker who is willing to have his body spray painted in a shiny silver color, thus attracting the attention of passers-by. There are economic demands, making a woman do extreme work as a silver human. This is done to support the family, including for their children's education. Being a silver human is a job that only requires a little capital, namely silver paint. It's another case if they set up their own business and trade, which requires capital and the profits are uncertain. They could not rely on disappointing trade results to make ends meet. Thus being a silver human is the right alternative for them to earn money.*

*Keywords:* *Women, Poverty, The Silver Man*

**PENDAHULUAN**

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik didasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui (KBBI, 1999).

Kini, predikat tulang punggung keluarga yang biasa disematkan pada pria, mulai banyak diambil alih oleh wanita sebagai pencari nafkah utama. Sedangkan pria bisa jadi berpenghasilan lebih kecil atau tidak bekerja sama sekali. Pertukaran peran saat ini banyak terjadi karena adanya faktor penyebab yang menjadikan wanita mau menjadi tulang punggung. keluarga. Ada banyak faktor yang mengharuskan sebuah keluarga dihadapkan pada pilihan seperti ini. Salah satunya adalah kemiskinan.

Garis Kemiskinan DI Yogyakarta pada September 2021 tercatat sebesar Rp 496.904,00/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 358.285,00 (72,10 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 138.620,00 (27,90 persen). Pada September 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,15 orang anggota rumah tangga. Apabila ditinjau secara rumah tangga, maka Garis Kemiskinan rumah tangga mencapai Rp 2.062.151,60/rumah tangga/bulan (BPS, 2021).

Dengan besarnya angka kemiskinan, Provinsi DI Yogyakarta dibanjiri oleh gelandangan, salah satunya adalah manusia silver. Manusia silver dapat ditemui pada lampu merah di setiap kabupaten yang ada di Provinsi DI Yogyakarta. Jika dilihat dari dekat, manusia perak ini memang tubuhnya dicat dengan warna silver (perak) dengan bahan dasar cat sablon yang ditambah dengan minyak agar lebih terlihat mengkilap. umumnya mereka adalah seorang laki-laki, akan tetapi tidak jarang mereka adalah seorang perempuan.

Maraknya peredaran manusia silver wanita menarik minat penulis untuk menyorot kehidupan mereka dan dijadikan sebagai film dokumenter. Film dokumenter umumnya menyajikan tentang realitas yang direpresentasikan dengan beberapa cara dalam satu tujuan tertentu. Dengan adanya film dokumenter digunakan sebagai propaganda pada beberapa kelompok tertentu, informasi, dan sejarah secara nyata kepada audience.

Film dokumenter berjudul “Potret Kehidupan di balik Manusia Silver Wanita” ini menceritakan tentang kehidupan seorang pengamen manusia silver wanita dengan berbagai keluh kesah kehidupannya, dengan menceritakan pengalaman saat mengamen hingga hambatan ketika menjalani pekerjaannya. Ekonomi menjadi faktor utama untuk berkecimpung dalam pekerjaan mengamen sebagai manusia silver. Pada saat ini mulai sering bermunculan manusia silver Wanita di persimpangan jalan maupun lampu merah. Manusia silver biasanya melakukan kegiatan mengamen di trotoar jalan untuk mendapatkan sumbangan dari masyarakat.

**Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Pada saat ini mulai sering bermunculan manusia silver Wanita di persimpangan jalan maupun lampu merah. Manusia silver biasanya melakukan kegiatan mengamen di trotoar jalan untuk mendapatkan sumbangan dari masyarakat.

Alasan pemilihan tema dan logika dalam pembuatan karya film dokumenter ini adalah untuk mengambil suatu sudut pandang baru mengenai Manusia Silver Wanita, banyak orang merasa bahwa mereka adalah sampah masyarakat, sebagai seorang wanita tidaklah pantas untuk bekerja terlalu keras dan membahayakan kesehatan layaknya manusia silver, terlebih seorang wanita mempunyai fisik yang berbeda dengan laki- laki. Disamping itu tujuan dari pelaksanaan kajian aplikatif ini yaitu untuk Mencari tahu dan menginformasikan kepada masyarakat tentang kehidupan di balik sosok manusia silver demi untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

**Kerangka Teori**

**Film Dokumenter**

Film menurut jenisnya dikategorikan menjadi beberapa jenis, diantaranya yakni film fiksi, film eksperimental, film animasi, serta film dokumenter. Film dokumenter merupakan jenis film yang saat ini umum diproduksi oleh generasi muda dan umum dijadikan ajang bergengsi di tingkat nasional. Pada dasarnya, film dokumenter merupakan implementasi dari cipta, rasa dan karsa manusia yang memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan bangsa (Rikarno, R. 2015).

Film dokumenter umum digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa aktual melalui kemampuan penciptanya dalam merangkai suatu tampilan visual yang menarik hingga memiliki arti spesial tersendiri. Film dokumenter diciptakan dalam rangka mendeskripsikan kembali suatu kejadian atau realitas dengan data dan fakta (Nichols, Bill, 2001).

Film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan memudahkan penonton untuk memahami. Berbanding lurus dengan adanya kemajuan zaman atau era globalisasi, film dokumenter mempunyai wujud dan gaya tutur yang variatif.

Terdapat beberapa tipe pemaparan suatu film dokumenter, diantaranya yakni eksposisi (*expository documentary),* observasi (*observational documentary),* interaktif *(interactive* *documentary),* refleksi *(reflexive documentary*), performatif *(performative documentary*) (Magriyanti & Rasminto, 2020).

**Film Dokumenter Biografi/Potret**

Film dokumenter biografi/potret merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Jenis film ini umumnya berkaitan dengan human interest, sementara isi tuturan merupakan kritik, penghormatan, atau simpati (Pratista, 2008).

**Manusia silver**

Manusia berpanggilan manusia silver memoles dirinya dengan cat berwarna perak pekat atau silver sehingga perhatian penonton atau orang disekitar dapat dengan mudah diperoleh dan mereka mendapatkan sumbangan dari pengguna jalan. Umumnya mereka menampakkan dirinya setengah telanjang atau bertelanjang dada dan hanya menggunakan celana pendek sebagai bawahannya. Motif manusia silver sejatinya disebabkan adanya kenaikan tingkat kemiskinan didukung kemunculan pandemi di Indonesia dan pekerjaan ini dianggap sebagai cara mudah dalam memperoleh uang (Irfandi & Azteria, 2022).

**Metode Kajian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif observasi, sehingga penulis dapat mengetahui keunikan keunikan tentang manusia silver tersebut. Proses dari pencarian informasi serta data dilakukan dilapangan dengan datang langsung kelokasi sumber informasi baik itu di jalanan tempat biasa para manusia silver melakukan aksinya atau datang langsung ke rumahnya. Bukan hanya itu saja, penulis juga melakukan observasi terhadap jurnal, skripsi, maupun berita yang sudah pernah mengangkat fenomena tersebut. dengan adanya data tambahan seperti itu, tentunya penulis merasakan sedikit terbantu dalam melakukan penelusuran yang mempunyai waktu terbatas pada saat itu. Sehingga dari referensi tersebut penulis mendapatkan gambaran mengenai sudut pandang terhadap informasi yang sudah dan akan diangkat pada film dokumenter.

Konsep karya dokumenter “Sahabat Matahari” adalah dengan menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi penting mengenai orang, yang dimana segala informasi penting akan disampaikan di dalam film merupakan informasi aktual yang didapatkan dari hasil wawancara bersama dengan narasumber. Dalam film dokumenter ini akan mengisahkan bagaimana kehidupan di balik manusia silver wanita yang ada di Yogyakarta.

Adapun rancangan dalam konsep produksi pembuatan film ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, rencana praproduksi, rencana produksi serta rencana pasca produksi. Dalam rencana produksi meliputi mempersiapkan *crew* dan peralatan, mendata para narasumber, membuat rencana wawancara, membuat shoot list serta jadwal produksi dan membuat anggaran biaya. Kemudian dalam proses produksi meliputi pengambilan gambar serta wawancara dengan para narsumber. Setelah itu tahap terakhir yaitu rencana pasca produksi, pada tahapan ini yaitu merupakan tahapan penentu dari semua tahapan. Ditahapan ini kita sudah memiliki dan mendapatkan data serta gambar yang kita inginkan pada proses pra-produksi hingga produksi berlangsung, sehingga kita hanya perlu meninjau dan juga mengkroscek kembali mengenai gambar yang harus digunakan, dan mana yang tidak akan digunakan.setelah itu melakukan *editing* dan *rendering*

**Hasil Kajian**

**Hasil Produksi**

****

Gambar 1. *Opening* dari film dokumenter “Sahabat Matahari”.

Gambar 1 merupakan *Opening* dari film dokumenter “Sahabat Matahari”. Sedikit pengenalan kondisi dari kota Yogyakarta yang padat. Pada *opening* ini menggunakan drone *Mavic Air 2* Dengan *Camera Angle Bird Eye, Camera Move Track In, Size Els*. Pengambilan gambar ini dimaksudkan untuk memberikan kesan yang menarik pada awal menonton dokumenter.



Gambar 1. Pengenalan pemeran utama manusia silver wanita

Dilanjutkan dengan pengenalan terhadap pemeran utama yang pengambilan gambar mengunakan kamera Sony A7iii dan Sony A6300, dengan *Camera Move Still,* dan ukuran *Frame Size.* Part ini menceritakan latar belakang dari pemeran utama.

Dari sekian banyak pengambilan gambar, proses editing yang telah dilakukan menggunakan *software* Davinci Resolve, alasan menggunakan *software* Davinci Resolve dikarenakan *Software* terbaru, dengan fitur-fitur yang lebih praktis, penggunaan Davinci sudah banyak direkomendasikan, selain itu aplikasi ini gratis dan tidak ilegal. Dalam proses editing teknik pemilihan warna gambar dengan warna yang lebih netral dan *soft.*

**Manusia Silver**

Manusia silver adalah orang yang melumuri tubuhnya dengan cat berwarna silver untuk mengamen atau mengemis. Adapun pengertian lainnya, manusia perak adalah pengamen yang rela tubuhnya di cat semprot berwarna perak yang mengkilap, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalu lalang.

Menilik lebih jauh, keberadaan manusia silver sebenarnya sudah ada jauh sebelum tahun 2000 yang saat itu diekspresikan sebagai sebuah seni. Para manusia silver ini berasal dari sebuah seni yang disebut human statue. Seni yang sarat nilai dan mampu menarik perhatian orang ini, berasal dari Jerman.2

Awal mulanya, seni human statue ini dibawa oleh kelompok pantomim Sena Didi Mime. Sebuah kelompok teater pantomim yang didirikan oleh Sena A. Utoyo dan Didi Petet pada tahun 1987.3 Berbekal tampilan serba perak dan kardus yang bertuliskan “Peduli Yatim Piatu”, mereka menghampiri satu persatu masyarakat yang melintas di sekitar kawasan “pangkalan” mereka guna menghimpun dana sumbangan bagi para yatim piatu.

Aksi manusia silver kini sudah semakin menyimpang dari tujuan awalnya yang semula aksi manusia silver dilakukan untuk menarik perhatian publik dalam ajang penggalangan dana. Tertujunya atensi masyarakat akan para “Manusia Silver” ini tak terlepas dari tampilan dengan kostum serba perak yang menjadi ciri khasnya. Mereka tak segan melumuri tubuhnya menggunakan cat berwarna perak dari ujung rambut hingga ujung kaki serta menggunakan pakaian guna menutupi sebagian tubuh mereka dengan warna senada.

Akan tetapi kini banyak yang menyalah artikan manusia silver, banyak orang yang menjadikan manusia silver sebagai mata pencaharian. Hal itu terjadi, karena semakin menyempitnya lapangan pekerjaan, namun kebutuhan hidup kian melambung tinggi. Sehingga, keberadaan manusia silver yang semula untuk kegiatan amal, menjadi sebuah pekerjaan baru di tengah masyarakat.

**

Gambar 2. Aksi dari manusia silver

Tidak hanya laki-laki, di DI Yogyakarta banyak ditemukan Manusia Silver perempuan pada lampu merah. Sebagai seorang wanita mereka rela melumuri tubuhnya dengan cat dan melawan panasnya matahari untuk mencari rupiah di tengah padatnya lalu lintas Yogyakarta

**Faktor Penyebab Wanita Terjun sebagai Manusia Silver**

Masalah sosial tidak bisa dihindari keberadaanya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan DI Yogyakarta, yang adalah masalah Manusia Silver Wanita. Permasalahan sosial Manusia Silver wanita dan pengemis merupakan akumulasi dan interaksi dari berbagai permasalahan seperti hal-hal kemiskinan yang terjadi di DI Yogyakarta, yaitu pendidikan rendah, minimnya keterampilan kerja yang dimiliki, lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan lain sebagainya.

Adanya tuntutan ekonomi, membuat seorang wanita melakukan pekerjaan extreme sebagai manusia silver. Hal ini dilakukan guna menafkahi keluarga, termasuk untuk pendidikan anak-anak mereka.

Menjadi manusia silver merupakan suatu pekerjaan yang hanya memerlukan modal yang sedikit, yaitu bermodalkan cat berwarna silver. Lain halnya jika mereka membuat usaha sendiri dan berdagang, yang membutuhkan modal dan tidak pasti akan keuntungan yang didapatkan.

Mereka tidak bisa mengandalkan hasil dagang yang mengecewakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian menjadi manusia silver adalah alternatif yang tepat bagi mereka untuk mendapatkan uang.

**Peran pemerintah**

Upaya yang telah dilakukan pemerintah Yogyakarta salah satunya adalah upaya Koersif. Pengertian Upaya Koersif menurut Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 adalah tindakan pemaksaan dalam proses rehabilitasi sosial. Dalam Upaya Koersif ada beberapa Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta antara lain sebagai berikut :

* + - * 1. Penertiban

Penertiban salah satu cara yang dilakukan untuk mengatur dan menegakkan aturan hukum dalam upaya mewujudkan ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Penertiban ini dilakukan oleh pihak dinas sosial yang bekerja sama dengan dinas ketertiban atau Satpol PP untuk melakukan operasi atau razia yang mana ini merupakan proses penangkapan para gelandangan dan pengemis serta para PMKS lainnya.

* + - * 1. Penjangkauan

Penjangkauan merupakan tindakan proaktif yang dilakukan oleh petugas penjangkauan ke wilayah-wilayah yang dijadikan tempat tinggal gelandangan dan pengemis. Penjangkauan adalah kontak awal dan proses membina hubungan sosial serta membangun kepercayaan dengan gelandangan dan pengemis. Petugas penjangkau dapat melakukan penyelamatan dan evakuasi yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap gelandangan dan pengemis dari situasi dan kondisi kehidupan di jalanan yang membahayakan keselamatan mereka, baik dari aspek fisik, kesehatan maupun psiko sosialnya. Kemudian nantinya akan di bawa ke tempat penampungan sementara (Panti Karya) untuk di identifikasi sesuai dengan tempat asal dan usia. Untuk gelandangan dan pengemis yang mempunyai keluarga mereka akan dikembalikan, bagi gelandangan dan pengemis yang berasal dari luar kota mereka akan dikembalikan ke kota asal mereka masing-masing.

* + - * 1. Pembinaan

Pembinaan merupakan serangkaian kegiatan bimbingan mental sosial yang dilakukan untuk membangun pemikiran, sikap, perilaku prososial yang sesuai dengan standar norma hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat agar mereka mampu merubah cara hidup dan cara mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat sehingga nantinya mereka dapat menjalankan fungsi dan peran sosialnya di masyarakat secara wajar. Bimbingan mental ini dilakukan secara intensif oleh pihak Tim Pemberdayaan di Unit Pelaksana Teknis Panti Karya kepada para PMKS yang berada di tempat penampungan Liponsos. Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting guna menumbuhkan rasa percaya diri serta spiritualitas para gelandangan dan pengemis. Karena pada dasarnya mereka memiliki semangat dan rasa percaya diri yang selama ini tersimpan jauh di dalam dirinya. Selain itu mereka juga mempunyai potensi yang cukup besar, hanya saja belum memiliki penyaluran atau sarana penghantar dalam memanfaatkan potensi-potensi tersebut.

* + - * 1. Pelimpahan

Pelimpahan adalah pelimpahan Gelandangan dan Pengemis untuk menjalani proses hukum di pengadilan. Pelimpahan pengadilan ditujukan bagi gelandangan dan pengemis yang sudah sering terjaring razia atau diindikasikan melakukan tindakan melanggar hukum. Pelimpahan ke pengadilan merupakan keputusan dalam forum gelar kasus, yang juga sudah melibatkan aparat kepolisian sebagai penyidik umum, serta professional lainnya. Dari hasil gelar kasus tersebut Kepala Unit Pelaksana Teknis Panti Karya pada Rumah Perlindungan Sosial (RPS) mengambil keputusan untuk melimpahkan kepada pengadilan, pelimpahan ke pengadilan sebagai upaya terakhir dan diambil jika gelandangan dan pengemis benar-benar melakukan atau terindikasi menjadi pelaku tindak kriminal. Keberhasilan dalam penanganan pemberdayaan Koersif diatas menurut Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 tidak saja datang dari keseriusan aparat Pemerintah melainkan juga harus didukung peran serta masyarakat. Jika masyarakat tidak memberikan sesuatu apapun (Uang/Barang) kepada para Gelandangan dan Pengemis otomatis mereka para Gelandangan dan Pengemis tidak akan memperoleh pendapatan dari meminta-minta dan akan beralih profesi lain yang lebih bermartabat sesuai dengan keahlian serta potensi dari diri mereka masing-masing. Di samping itu, masyarakat juga diminta melakukan upaya pencegahan dengan cara memasang rambu-rambu larangan bagi warga untuk memberi sesuatu kepada para Gelandangan dan Pengemis di wilayahnya masing-masing. Kemudian juga ikut serta membantu melakukan penjangkauan dengan cara melapor kepada aparat jika terdapat para Gelandangan dan Pengemis di wilayahnya.

**Sudut Pandang Pengamat Sosial terhadap Manusia Silver**

Menurut Dr. Muryanti. M.A selaku pengamat sosial di DI Yogyakarta, Manusia Silver adalah suatu kelompok yang unik dan kreatif. Menurutnya menjadi manusia silver adalah bagian dari golongan *strategy survive* masyarakat perkotaan untuk mempertahankan diri. Manusia silver tidak perlu ditertibkan, akan tetapi justru memberi mereka ruang untuk terus berkreatifitas.

Dr. Muryanti. M.A mengatakan pemerintah harus memberi ruang lapangan pekerjaan terhadap manusia silver, karena manusia silver merupakan bagian dari dinamika sosial Indonesia. Sehingga hal tersebut memerlukan kerja sama dari pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil serta peran dari manusia silver itu sendiri. Pemerintah diharuskan untuk menyediakan ruang-ruang publik atau ruang kreatifitas untuk manusia silver, sehingga dapat menjadi wadah untuk mereka menyalurkan kreatifitasnya. Karena menurut pengamat sosial manusia silver berhak mendapatkan hak asasi manusia

**Kesimpulan**

* + - 1. Provinsi DI Yogyakarta merupakan salah contoh yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan tanggungan beban kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan dalam setiap Kabupaten atau Kota di DI Yogyakarta, membuat provinsi ini semakin dan terus terjadi permasalahan kemiskinan. Dengan besarnya angka kemiskinan, Provinsi DI Yogyakarta dibanjiri oleh gelandangan, salah satunya adalah manusia silver. Akibat dari kemiskinan tersebut, Kini predikat tulang punggung keluarga yang biasa disematkan pada pria, mulai banyak diambil alih oleh wanita sebagai pencari nafkah utama.
      2. kini banyak yang menyalah artikan manusia silver, banyak orang yang menjadikan manusia silver sebagai mata pencaharian. Hal itu terjadi, karena semakin menyempitnya lapangan pekerjaan, namun kebutuhan hidup kian melambung tinggi. Sehingga, keberadaan manusia silver yang semula untuk kegiatan amal, menjadi sebuah pekerjaan baru di tengah masyarakat. Tidak hanya laki-laki, di DI Yogyakarta banyak ditemukan Manusia Silver perempuan pada lampu merah. Sebagai seorang wanita mereka rela melumuri tubuhnya dengan cat dan melawan panasnya matahari untuk mencari rupiah di tengah padatnya lalu lintas Yogyakarta
      3. Masalah sosial tidak bisa dihindari keberadaanya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di daerah perkotaan DI Yogyakarta, yang adalah masalah Manusia Silver Wanita. Permasalahan sosial Manusia Silver wanita dan pengemis merupakan akumulasi dan interaksi dari berbagai permasalahan seperti hal-hal kemiskinan yang terjadi di DI Yogyakarta, yaitu pendidikan rendah, minimnya keterampilan kerja yang dimiliki, lingkungan, sosial budaya, kesehatan dan lain sebagainya.

**Daftar Pustaka**

Irfandi, A., & Azteria, V. (2022). Karakteristik Dan Keluhan Kesehatan Manusia Silver Di Jabodetabek Tahun 2021. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak (Vol. 1, No. 1).

Magriyanti, A. A., & Rasminto, H. (2020). Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang. Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis, 13(2), 123-132.

Nichols, Bill, 2001; “Dictionary of Film Terms”, New York: An Imprint of Simon & Schuster Mac-millan.

Pratista, H. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, 17(1), 129-149.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta :: Balai Pustaka,.